

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan menggambarkan laporan secara keseluruhan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran dan manfaat penelitian, batasan masalah, ruang lingkup penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

1.1. Latar belakang

Lahan merupakan unsur penting dalam kebutuhan hidup manusia. Perubahan penggunaan lahan selalu terjadi baik secara alamiah maupun untuk pembangunan. Perubahan penggunaan lahan dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan global seperti perubahan iklim. Penelitian tentang perubahan penggunaan lahan dengan berbagai aspek yang berkaitan banyak dilakukan di berbagai negara seperti di India Selatan, Cina dan Indonesia.

Riset tentang perubahan guna lahan di India Selatan menunjukkan lahan pertanian berubah menjadi lahan untuk budidaya udang yang mengakibatkan meningkatnya salinitas di lahan pertanian. Hal ini mengakibatkan menurunnya pendapatan di sektor pertanian. Adanya pergeseran terus menerus dari padi juga berimplikasi pada ketahanan pangan (Pratheepa, Raj and Sinha, 2022). Perubahan penggunaan lahan pertanian seringkali disebabkan oleh insentif ekonomi demi kelangsungan hidup petani (Malek dan Verburg, 2020).

Perubahan guna lahan menjadi ancaman dalam mewujudkan ketahanan pangan dan kebijakan pemerintah yang lebih mengedepankan pembangunan yang bersifat fisik membuat semakin banyak terjadinya alih fungsi lahan (Mahardika, 2020). Menurut (Truong et al., 2022) faktor sosial ekonomi adalah faktor yang paling penting dalam mendorong perubahan penggunaan lahan yaitu seperti untuk keuntungan dan faktor pajak yang mendorong perubahan lahan milik para petani.

. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan kebutuhan akan lahan semakin meningkat. Konversi lahan dapat menyebabkan perkembangan wilayah pinggiran kota dan wilayah perdesaan di sekitarnya. Perubahan dalam struktur sosial dan pola spasial di pinggiran kota menandakan munculnya pusat pelayanan

baru. Pertumbuhan wilayah perkotaan dapat mengubah daerah pertanian dan karakteristik sosial ekonomi wilayah tersebut (Widiawaty, 2019).

Alih fungsi lahan di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun, salah satunya lahan pertanian berubah menjadi sarana infrastruktur. Pembangunan infrastruktur di Indonesia dapat mempengaruhi berbagai aspek baik itu lahan, sosial dan ekonomi (Rahmad, 2019). Di Indonesia pembangunan infrastruktur dari tahun ke tahun semakin berkembang, selain bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga berpotensi sebagai alternatif pemulihan ekonomi nasional, lingkungan dan sosial (Aji, Amarrohman dan Sudarsono, 2019). Hal ini terjadi juga di Provinsi Jawa Barat yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia. Luas provinsi ini adalah 35.378 Km² yang terdiri atas 26 Kabupaten/Kota yaitu 17 Kabupaten dan 9 Kota.

Provinsi Jawa Barat yang secara geografis berbatasan dengan Ibu Kota Negara Indonesia dan merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yang membutuhkan sarana dan prasarana infrastruktur yang memadai. Menurut (Hibatullah, Ngenget dan Musthofa, 2022) konversi lahan pertanian menjadi non-pertanian untuk memenuhi kebutuhan permukiman, industri, jasa cenderung mengalami percepatan. Terhitung dari 1981 – 1998 terjadi konversi lahan pertanian di Jawa Barat seluas 279.521 Ha. Salah satu pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan Tol Cikopo – Palimanan merupakan salah satu bagian dari proyek Jalan Tol Trans Jawa yang di bangun pada tahun 2011 – 2015. Yang melewati beberapa Kota/Kabupaten di Jawa Barat salah satunya yaitu Kabupaten Indramayu yang berlokasi di Kecamatan Terisi. Dengan panjang jalan tol ini sekitar 116 km dan dibagi dalam 6 seksi, yang dijelaskan pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1. Pembagian Seksi Jalan Tol Cikopo - Palimanan

N0	Seksi		Panjang Jalan (Km)
1	Seksi I	Cikopo IC – Kalijati IC	29,10
2	Seksi II	Kalijati IC – Subang IC	9,55
3	Seksi III	Subang IC – Cikedung IC	31,35
4	Seksi IV	Cikedung IC – Kertajati IC	17,65
5	Seksi V	Kertajati IC – Sumberjaya IC	14,50
6	Seksi VI	Sumberjaya IC – Palimanan IC	13,70
Total			116,75

Sumber: BPJT (badan pengatur jalan tol), 2011

Lokasi yang strategis untuk pengembangan kedepannya karena adanya akses simpang susun Tol Cipali yang berada pada seksi ketiga yaitu Cikedung merupakan satu – satunya susun simpang di Kabupaten Indramayu, telah mengakibatkan perubahan tata guna lahan di kawasan terdampak di Kecamatan Terisi, dengan luas wilayah 17.427 hektar, yang mana adanya interchange tersebut, menuntut adanya perubahan struktur dan pola tata ruangnya.

Perubahan penggunaan lahan bisa terjadi karena adanya perubahan rencana tata ruang wilayah, adanya kebijakan arah pembangunan dan karena mekanisme pasar. Perubahan penggunaan lahan terjadi secara meluas sejalan dengan adanya kebijakan pembangunan yang menekankan pada aspek pertumbuhan melalui kemudahan fasilitas investasi, baik terhadap investor lokal maupun luar negeri dalam penyediaan tanah. Akibatnya pembangunan pesat di daerah pedesaan akan memberikan dampak pada masyarakat di daerah tersebut. Pada tahun 2014 pembangunan jalan tol Cikopo – Palimanan yang memasuki Kecamatan Terisi yang merupakan kawasan pedesaan yang di rencanakan menjadi pusat kegiatan lokal promosi (PKLp) akan berdampak pada perubahan guna lahan. Jalan tol yang dibangun mengakibatkan aksesibilitas wilayah lebih baik. Oleh karena itu, dengan dibangunnya jalan tol yang ada di Kecamatan Terisi yang berdampak pada perubahan guna lahan di Kecamatan Terisi, sehingga perlu adanya monitoring rencana tata ruang di kawasan Kecamatan Terisi.

Monitoring tata ruang bertujuan untuk melihat bagaimana kesesuaian rencana dengan keadaan eksisting yang bertujuan untuk menyesuaikan keadaan di lapangan agar sesuai dengan perencanaan yang sudah di tentukan, makadari itu penelitian ini

ditunjuk untuk mengetahui bagaimana perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Terisi dan kesesuaiannya terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Indramayu Tahun 2011 -2031.

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu dari tahun 2012 dan tahun 2022?
2. Bagaimana kesesuaian kondisi eksisting yang ada di Kecamatan Terisi dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Indramayu tahun 2011 - 2031?

1.3.Tujuan, Sasaran dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang berjudul “Identifikasi Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Terisi Dan Kesesuaian Dengan Rencana Pola Ruang Kabupaten Indramayu” ini adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Terisi dan Kesesuaiannya terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Indramayu

1.3.2. Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu dari tahun 2012 ke tahun 2022
2. Mengidentifikasi kesesuaian kondisi eksisting yang ada di Kecamatan Terisi dengan rencana tata ruang Kecamatan Terisi Tahun 2011 – 2031

1.3.3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di hasilkan dari penelitian ini baik manfaat secara langsung maupun manfaat tidak langsung adalah

1. Secara Teoritis, pengetahuan ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan :
 - a. Bagi Akademis, adalah memberikan hasil pemikiran serta tambahan pengetahuan khususnya pada perubahan penggunaan lahan serta kesesuaiannya dengan RTRW di Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu

- b. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan mengenai bagaimana perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Terisi dan kesesuaian dengan RTRW Kabupaten Indramayu
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan :
 - a. Bagi masyarakat Kecamatan Terisi yang dilalui oleh jalan tol Cipali agar dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai perubahan penggunaan lahan secara positif maupun negative e terhadap perubahan alih fungsi lahan. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat mengoptimalkan untuk taraf hidup yang lebih baik yang di rasakan baik secara langsung atau tidak langsung
 - b. Bagi pemerintah, dapat dijadikan rekomendasi untuk pemerintah guna menetapkan kebijakan untuk rencana pola ruang selanjutnya untuk dilakukan revisi, karena perubahan guna lahan yang terjadi di Kecamatan Terisi, solusi yang tepat untuk merevisi pola ruang dan struktur runag karena adanya alih fungsi lahan yang di pengaruhi oleh pembangunan jalan tol.

1.4. Batasan Masalah

Ruang lingkup masalah dibatasi di Kecamatan Terisi, dimana pada sebagian wilayah tersebut masuk kedalam kawasan hutan produksi dan banyaknya lahan pertanian, namun dengan terealisasinya pembangunan jalan tol Cipali pada tahun 2014 dengan interchange tol pada seksi III yaitu Cikedung, sehingga lokasi penelitian sangat berpotensi adanya alih fungsi lahan yang terletak di Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu, dengan begitu bagaimana perubahan penggunaan lahan sebelum adanya pembangunan jalan tol dari tahun 2012 dan sesudah adanya pembangunan jalan tol pada tahun 2022, serta apakah perubahan penggunaan lahan yang terjadi telah sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Indramayu.

1.5. Ruang Lingkup

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai ruang lingkub studi penelitian, ruang lingkup penelitian dibagi menjadi dua yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

1.5.1. Ruang Lingkup Materi

Tujuan penelitian ini adalah dapat menginformasikan mengenai perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Terisi. Informasi yang didapatkan dapat digunakan untuk proses identifikasi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Terisi. Berdasarkan hal tersebut, maka batasan perumusannya dibatasi berdasarkan aspek tersebut. Untuk menjawab sasaran – sasaran penelitian, maka lingkup materi yang digunakan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

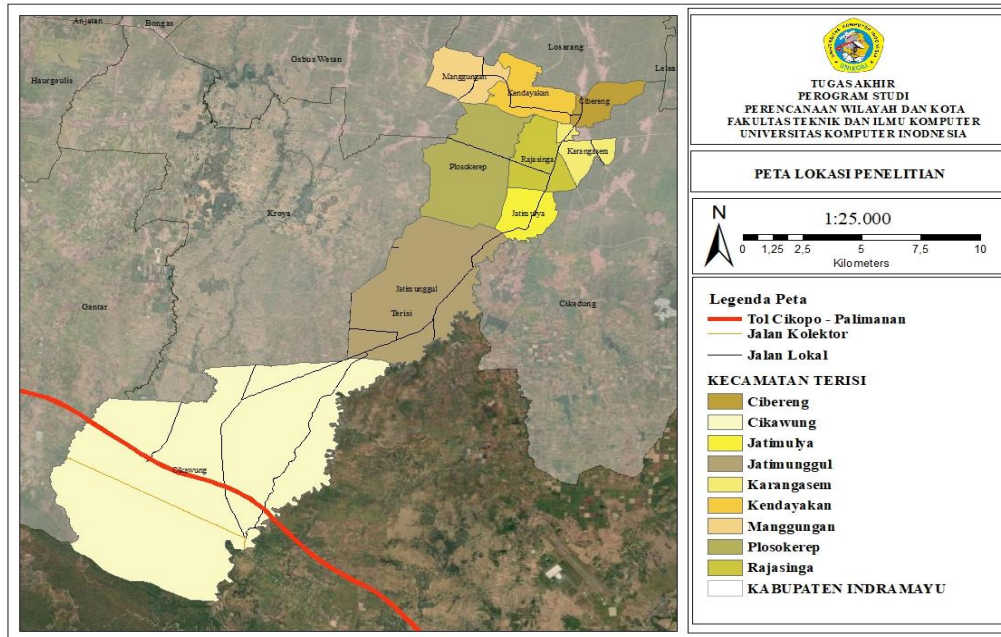
1. Teridentifikasinya perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Terisi
2. Mengidentifikasi kesesuaian rencana tata runag dengan kondisi eksisting yang ada di Kecamatan Terisi.

1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini berada pada Kecamatan Terisi yang berbatasan dengan langsung dengan:

- a. Sebelah utara : Kecamatan Losarang
- b. Sebelah barat : Kecamatan Kroya dan Kecamatan gabuswetan
- c. Sebelah timur : Kecamatan Cikedung
- d. Sebelah selatan : Kab. Sumedang dan Kab. Majalengka

Kecamatan Terisi ini memiliki luas kawasan sebesar 17427 Ha. Ruang lingkup wilayah perencanaan dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini



Gambar 1. 1. Peta Lokasi Penelitian

Sumber: Hasil Analisis 2022

Dilihat dari peta administrasi, Kecamatan Terisi di lewati dengan interchange tol pada seksi III yaitu Cikedung. Sedangkan luas wilayah Kecamatan Terisi mencapai 174,27 km² atau 17.427 Ha yang terdiri dari 9 kelurahan yang terdiri dari Desa Cikawung, Desa Jatimunggul, Desa Jatimulya, Desa Plosokerep, Desa Rajasinga, Desa Karangasem, Desa Cibereng, Desa Kendayakan, Desa Manggungan. Ruang lingkup wilayah perencanaan dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

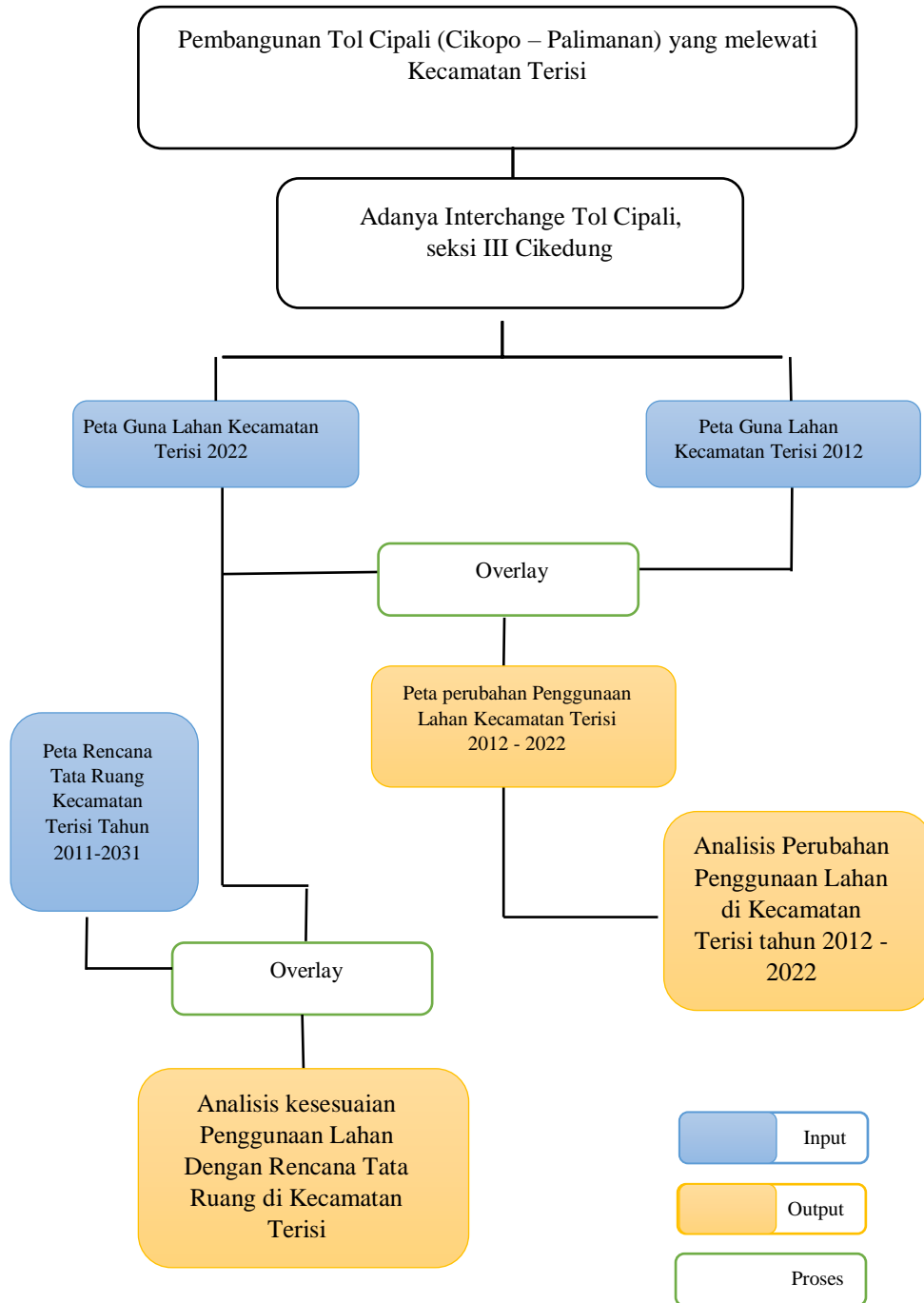
Tabel 1. 2 Ruang Lingkup Wilayah Perencanaan

Kecamatan Terisi		
No	Desa	Luas (km²)
1	Desa Cikawung	72,71
2	Desa Jatimunggul	55,74
3	Desa Jatimulya	9,12
4	Desa Plosokerep	7,61
5	Desa Rajasinga	7,65
6	Desa Karangasem	4,07
7	Desa Cibereng	6,74
8	Desa Kendayakan	5,16
9	Desa Manggungan	5,47
Jumlah		174,27

Sumber: BPS Kecamatan Terisi, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 Kecamatan Terisi dengan luas 174,27 Km² dengan luas wilayah terbesar yaitu berada di Desa Cikawung dengan luas sebesar 72,71 Km², dan dengan luas wilayah ter kecil berada di Desa Karangasem dengan luas sebesar 4,07 Km² .

1.6. Kerangka Pemikiran



1.7. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Yang menggunakan dua tahap yaitu pengumpulan data dan metode analisis data.

1.7.1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan dua tahap yaitu: pengumpulan data dan metode analisis data

1) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media partner yang di catat oleh pihak lain yang dipublikasikan atau yang tidak di publikasikan. Data sekunder dapat juga diperoleh dari instansi – instansi terkait berupa hard copy ataupun soft copy

Tabel 1. 3 Kebutuhan data

No	Sumber data instansi	Kebutuhan data	Output
1	BAPPEDA dan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Indramayu	Shp Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Indramayu	Peta Rencana Tata Ruang Wilayah dan Peta Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu
		Shp Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kecamatan Terisi	
		Shp Guna lahan Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu Tahun 2012	Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Terisi
		SHP Guna lahan Kecamatan terisi Kabupaten Indramayu Tahun 2022	
2	Googel Earth	Citra satelit Googel Earth 2022	Update Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Terisi Tahun 2022
3	Dinas Perhutani	Shp luas hutan di Kecamatan Terisi	Peta Luas Lahan Hutan Produksi di Kecamatan Terisi

1.7.2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif, analisis Overlay

1. Metode Analisis Overlay

Metode Analisis Overlay adalah suatu sistem informasi geografis dalam bentuk grafis yang dibuat dari penggabungan beberapa peta individu (memiliki informasi/database yang spesifik). Overlay peta dibuat minimal dengan 2 jenis peta yang berbeda secara teknis dikatakan harus ada polygon yang terbentuk dari 2 jenis peta yang dioverlaykan. (Rachmah, Rengkung and Lahamendu, 2018). Dari teknik ini dapat diketahui adanya perubahan guna lahan yang terjadi dari tahun ke tahun. Analisis ini menggunakan peta tahun berbeda yang tahunnya telah di tentukan sebelumnya, teknik yang digunakan dalam overlay peta dalam SIG ada 2 yaitu union dan intersect, union adalah gabungan intersect adalah irisan.

2. Intersect

Intersect berguna untuk menggabungkan dua set data spasial yang saling berpotongan, hanya feature-feature yang ada di dalam extent kedua theme yang akan di tampilkan, atribut dari kedua theme di gabungkan bersama shapefile yang baru, theme input ini berupa line atau polygon.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan dari keseluruhan isi laporan tugas akhir yang akan di susun oleh penulis. Dalam sistematika penulisan penelitian ini terdapat lima bab antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, ruang lingkup, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini merupakan landasan teori atau tinjauan pustaka, yang berisikan tentang pendapat para pakar, kajian teoritis, kutipan jurnal atau paper yang berhubungan dengan yang akan diteliti.

BAB III GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum wilayah penelitian yaitu Kecamatan Terisi yang meliputi lokasi dan geografis, pembagian wilayah administrative, demografi, dan kondisi penduduk di Kecamatan terisi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil temuan yang dihasilkan penulis dalam penelitian dan analisa, yang akan disajikan dalam bentuk gambar disertai dengan penjelasan keterangan yang cukup.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran atau rekomendasi terhadap penelitian yang dilakukan